Lampiran 1 RIVIEW JURNAL

No	**1**
Judul	Pengaruh Rendam Kaki Air Hangat terhadap Perfusi Perifer pada Pasien Diabetes Melitus.
Penulis Dan Tahun	Universitas Muhammadiyah Gombong (2021).
Metode Penelitan	Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus yang mengalami masalah perfusi perifer tidak efektif. Penelitian dilakukan dengan pemberian intervensi rendam kaki air hangat dan pemantauan kondisi sirkulasi perifer serta kadar glukosa darah pasien selama 3 kali pertemuan.
Sampel	Sampel penelitian yaitu pasien Diabetes Melitus dengan keluhan kesemutan, kebas, dan gangguan sirkulasi pada kedua kaki dengan kadar gula darah sewaktu 250 mg/dl.
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan kondisi perfusi perifer setelah dilakukan terapi rendam kaki air hangat. Pasien mengatakan kesemutan pada kaki menjadi lebih ringan, warna kulit kaki tampak lebih kemerahan dan lembab, serta pasien merasa lebih nyaman pada bagian kaki setelah dilakukan terapi rendam kaki air hangat selama beberapa kali pertemuan. Selain itu pasien juga mulai memahami pentingnya kontrol gula darah, diet Diabetes Melitus, dan menjaga aktivitas fisik.
Kesimpulan	Terapi rendam kaki air hangat efektif membantu meningkatkan perfusi perifer pada pasien Diabetes Melitus yang ditandai dengan berkurangnya kesemutan, meningkatnya kelembaban kulit, dan membaiknya sirkulasi perifer pada kaki. Intervensi ini dapat digunakan sebagai terapi non-farmakologis untuk membantu mencegah komplikasi perifer pada pasien Diabetes Melitus.

No	**2**
Judul	Perawatan Kaki Dengan Rendam Air Hangat Untuk Meningkatkan Perfusi Jaringan Perifer Pada Pasien Diabetes Mellitus.
Penulis Dan Tahun	Suyadi (2021). Jurnal Keperawatan CARE Vol. 9 No.1 Tahun 2021.
Metode Penelitan	Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif dengan satu subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi. Intervensi yang diberikan berupa perawatan kaki dengan rendam air garam hangat selama 3 hari, dilakukan 1 kali sehari selama 10–15 menit dengan suhu air sekitar 30–40°C.
Sampel	Sampel penelitian yaitu pasien Diabetes Mellitus dengan masalah perfusi jaringan perifer tidak efektif yang ditandai dengan kesemutan, nyeri pada kaki, kalus, dan gangguan sirkulasi perifer.
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perfusi jaringan perifer setelah dilakukan terapi rendam kaki air garam hangat. Kesemutan dan kekakuan pada kaki berkurang, nyeri saat terkena gesekan menghilang, warna kulit kembali normal, tidak ada edema, suhu kaki terasa hangat, dan CRT <3 detik. Hasil uji statistik juga menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan terapi rendam kaki terhadap perfusi perifer pasien Diabetes Mellitus.
Kesimpulan	Perawatan kaki melalui rendam air garam hangat efektif membantu meningkatkan perfusi jaringan perifer pada pasien Diabetes Mellitus. Terapi ini dapat digunakan sebagai tindakan nonfarmakologis untuk membantu melancarkan sirkulasi darah, mengurangi kesemutan, dan mencegah komplikasi pada kaki diabetik.

Lampiran 2 SAP DAN MEDIA EDUKASI

SATUAN ACARA PENYULUHAN EDUKASI DIET DM

Bidang Studi : Diploma III Keperawatan

Topik : Diabetes Melitus

Sasaran : Klien dan keluarga

Hari/Tanggal : 18 Januari 2026

Jam : 12.00 WIB

Waktu : 30 Menit

Tempat : Rumah Klien

A. Tujuan Instruksional Umum (TIU)

Setelah diberikan pendidikan kesehatan selama 30 menit, keluarga dapat memahami cara merawat lansia yang mengalami diabetes melitus di rumah dengan benar.

B. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, keluarga mampu:

1. Menyebutkan pengertian diabetes melitus
2. Mengetahui penyebab diabetes melitus pada lansia
3. Menyebutkan tanda dan gejala diabetes melitus
4. Mengetahui komplikasi diabetes melitus pada lansia
5. Menyebutkan prinsip pengaturan pola makan pada lansia dengan DM
6. Mengetahui cara perawatan lansia dengan diabetes melitus di rumah
7. Mengetahui pentingnya aktivitas fisik pada lansia dengan DM
   h. Menerapkan jadwal makan, minum obat, dan kontrol gula darah secara teratur

C. Materi Penyuluhan

a. Pengertian diabetes melitus pada lansia
b. Penyebab diabetes melitus
c. Tanda dan gejala diabetes melitus
d. Komplikasi diabetes melitus (misalnya luka sulit sembuh, gangguan penglihatan, gangguan ginjal)
e. Prinsip diet diabetes pada lansia
f. Cara perawatan lansia dengan diabetes melitus
g. Jadwal makan dan kepatuhan minum obat
h. Pentingnya aktivitas fisik ringan dan kontrol rutin

D. Metode Penyuluhan

a) Ceramah
b) Diskusi
c) Tanya jawab

E. Media Penyuluhan

1) Leaflet
2) Poster

F. Strategi Penyuluhan

No	Kegiatan	Penyuluh	Peserta	Waktu
1	Pembukaan	1. Membuka kegiatan dengan mengucapkan salam 2. Memperkenalkan diri 3. Menjelaskan tujuan penyuluhan 4. Menyebutkan materi yang akan diberikan 5. Menyampaikan kontrak waktu	1. Menjawab salam 2. Mendengarkan pembukaan yang disampaikan	5 Menit
2	Pemberian Penyuluhan	1. Menjelaskan definisi diabetes melitus 2. Menjelaskan penyebab pada lansia 3. Menjelaskan tanda dan gejala 4. Menjelaskan komplikasi	1. Mendengarkan dengan penuh perhatian 2. Menanyakan hal yang belum jelas 3. Memperhatikan jawaban	20 Menit

		5. Menjelaskan pengaturan pola makan 6. Menjelaskan jadwal minum obat dan kontrol gula darah 7. Menjelaskan aktivitas fisik yang aman 8. Memberi kesempatan keluarga bertanya 9. Menjawab pertanyaan 10. Melakukan evaluasi	penyuluh 4. Menjawab pertanyaan evaluasi	
3	Penutup	1. Menyimpulkan hasil penyuluhan 2. Memberikan salam penutup	1. Mendengarkan 2. Menjawab salam	5 Menit

Evaluasi

Diharapkan keluarga memahami dengan jelas pengetahuan yang telah disampaikan

Diharapkan keluarga mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam perawatan lansia di rumah.

MATERI PENYULUHAN

A. Pengertian Diabetes Melitus

World Health Organization (WHO, 2024) mendefinisikan Diabetes Melitus (DM) sebagai penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak mampu memproduksi insulin yang cukup atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif, sehingga kadar gula dalam darah meningkat (hiperglikemia).

Diabetes melitus juga dapat diartikan sebagai gangguan metabolisme yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Kondisi ini dapat berlangsung lama dan memerlukan pengelolaan seumur hidup agar tidak menimbulkan komplikasi (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2023).

B. Penyebab Diabetes Melitus

Diabetes melitus pada lansia tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, antara lain:

a. Faktor keturunan atau riwayat keluarga dengan DM
b. Usia lanjut (fungsi pankreas menurun)
c. Pola makan tinggi gula dan lemak
d. Kurang aktivitas fisik
e. Kelebihan berat badan atau obesitas
f. Stres berkepanjangan
g. Penyakit tertentu yang memengaruhi kerja pankreas

C. Tanda dan Gejala Diabetes Melitus

a. Sering buang air kecil (terutama malam hari)
b. Sering merasa haus
c. Sering merasa lapar
d. Berat badan menurun tanpa sebab yang jelas
e. Mudah lelah dan lemas
f. Penglihatan kabur

g. Luka sulit sembuh
h. Kesemutan pada tangan atau kaki
i. Kulit terasa gatal atau kering
j. Mudah mengalami infeksi

D. Akibat atau Komplikasi Diabetes Melitus

a. Gangguan penglihatan (retinopati)
b. Gangguan ginjal (nefropati)
c. Kerusakan saraf (neuropati)
d. Luka pada kaki yang sulit sembuh (ulkus diabetikum)
e. Penyakit jantung dan stroke
f. Penurunan kualitas hidup bahkan kematian jika tidak terkontrol

E. Prinsip Pengaturan Pola Makan pada Diabetes

a. Mengatur jadwal makan 3 kali makan utama dan 2 kali selingan
b. Mengurangi makanan tinggi gula sederhana (minuman manis, kue, permen)
c. Memilih karbohidrat kompleks seperti nasi merah, roti gandum, dan oatmeal
d. Mengonsumsi protein sehat seperti ikan, ayam tanpa kulit, tahu, dan tempe
e. Memperbanyak sayur dan buah dengan porsi seimbang
f. Mengurangi makanan tinggi lemak dan gorengan
g. Membatasi konsumsi garam

F. Cara Perawtan Lansia dengan Diabetes Melitus

a. Mengatur pola makan sesuai anjuran gizi seimbang
b. Minum obat atau menggunakan insulin sesuai anjuran dokter
c. Melakukan aktivitas fisik ringan seperti jalan kaki 30 menit sehari
d. Memantau kadar gula darah secara rutin
e. Menjaga kebersihan kaki dan memeriksa adanya luka setiap hari
f. Rutin kontrol ke fasilitas pelayanan kesehatan
g. Menghindari stres dan istirahat yang cukup

SATUAN ACARA PENYULUHAN RENDAM AIR HANGGAT

Bidang Studi : Diploma III Keperawatan

Topik : Rendam Air Hanggat

Sasaran : Klien dan keluarga

Hari/Tanggal : 18 Januari 2026

Jam : 15.00 WIB

Waktu : 30 Menit

Tempat : Rumah Klien

A. Tujuan Instruksional Umum (TIU)

Setelah diberikan pendidikan kesehatan selama 30 menit, keluarga dapat memahami cara melakukan rendam air hanggat dengan benar di rumah.

B. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, keluarga mampu:

1. Menjelaskan pengertian rendam air hanggat
2. Menyebutkan manfaat rendam air hanggat
3. Menjelaskan langkah-langkah rendam air hanggat
4. Mengetahui hal-hal yang perlu di perhatikan saat rendam air hanggat.

C. Materi Penyuluhan

a. Pengertian rendam air hanggat
b. Manfaat rendam air hanggat
c. Cara melakukan rendam air hanggat
d. Hal yang harus di perhatikan saat rendam air hanggat

D. Metode Penyuluhan

a) Ceramah
b) Diskusi
c) Tanya jawab

E. Media Penyuluhan

1) Leaflet

2)Baskom

3)Air hanggat

4)Handuk

5)Termometer jika ada

F. Strategi Penyuluhan

No	Kegiatan	Penyuluh	Peserta	Waktu
1	Pembukaan	1. Membuka kegiatan dengan mengucapkan salam 2. Memperkenalkan diri 3. Menjelaskan tujuan penyuluhan 4. Menyebutkan materi yang akan diberikan 5. Menyampaikan kontrak waktu	1. Menjawab salam 2. Mendengarkan pembukaan yang disampaikan	5 Menit
2	Pemberian Penyuluhan	Menjelaskan pengertia,manfaat,cara,dan hal yang perlu di perhatikan.	1. Mendengarkan dengan penuh perhatian 2. Menanyakan hal yang belum jelas 3. Memperhatikan jawaban penyuluh 4. Menjawab pertanyaan evaluasi	20 Menit
3	Demostrasi	Mempraktikan cara rendam air hanggat yang benar	Mengamati dan mengikuti	5 Menit
4	Penutup	Memberikan pertanyaan dan menyimpulkan materi	Menjawab pertanyaan	

Evaluasi

Peserta mampu menjelaskan kembali manfaat rendam air hanggat ,cara dan hal apa saja yang harus di perhatikan.

F. Pengertian Rendam Air Hangat

Rendam air hangat adalah terapi sederhana dengan cara merendam kaki menggunakan air hangat untuk membantu tubuh menjadi lebih rileks dan nyaman.

G. Manfaat Rendam Air Hangat

Melancarkan peredaran darah

Mengurangi pegal dan nyeri kaki

Membantu tubuh lebih rileks

Membantu tidur lebih nyenyak

Mengurangi stres

H. Cara Melakukan Rendam Air Hangat

Siapkan baskom dan air hangat.

Gunakan air dengan suhu sekitar 37–40°C.

Rendam kaki selama 15–20 menit.

Keringkan kaki menggunakan handuk bersih.

Lakukan secara rutin terutama sebelum tidur.

4. Hal yang Perlu Diperhatikan

Jangan menggunakan air terlalu panas.

Hentikan jika merasa pusing atau tidak nyaman.

Gambar 1 Leaflet



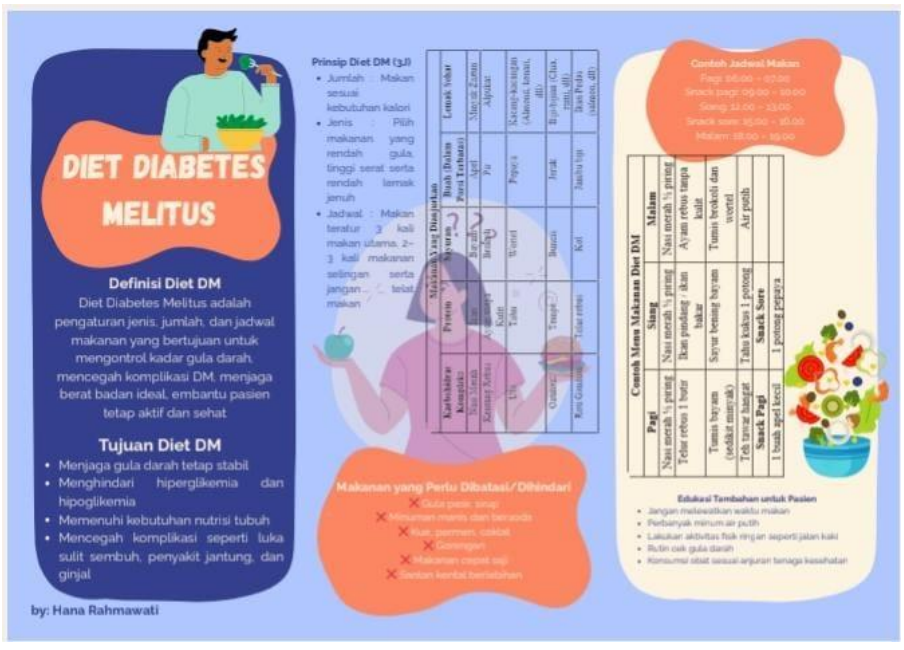

Lampiran 3 Laporan Kemajuan

LAPORAN KEMAJUAN

PROPOSAL PENELITIAN TUGAS AKHIR

Nama	Hana Rahmawati
NPM	231FK01002
Program Studi/ Semester	D3 Keperawatan
Rubi	
Tema/Judul TA	Asuhan keperawatan pada Lansia Diabetes Melitus Dengan Perfusi Perifer Tidak Efektif di UPTD Puskesmas Cibiru Kelurahan Cipadung.
Jalur	**Karya Tulis Ilmiah**
Pembimbing	1. Widyawati, S.Kp., M.Kep
	2. Yani Marlina, S.Kep.,Ners.,M.Kep
Capaian/Progres Sampai Saat ini:	
PENDAHULUAN	
METODE PENELITIAN	
PROSEDUR PENELITIAN	
DAFTAR PUSTAKA **(Pustaka acuan yang dipakai terkait prosedur yang digunakan dan dijadiakan dasar pembahasn dari setiap hasil yang diperoleh)**	
Pernyataan **Data yang dilaporkan benar telah dilakukan dan telah melalui proses bimbingan dengan dosen pembimbing 1.** **Mahasiswa,** (.....)	

Bandung, 27 Februari 2026

Menetahui

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Widyawati, S.Kp., M.Kep	Yani Marlina, S.Kep.,Ners.,M.Kep

LAPORAN KEMAJUAN

PENELITIAN TUGAS AKHIR

Nama	Hana Rahmawati
NPM	231FK01002
Program studi/ semester	DIII Keperawatan
Rubl	Komunitas
Tema / judul TA	Asuhan Keperawatan Pada Lansia diabetes melitus tipe 2 dengan perfusi perifer tidak efektif di UPTD Puskesmas ciburu keluarahan cipadung
Jalur	**Karya tulis ilmiah**
Pembimbing	1 Widyawati, S.Kp .M.Kep 2 Yani Marlina S.Kep .Ners, M.Kep
Capaian/ progres sampai saat ini	
TIME LINE PENELITIAN	Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2025 sampai Mei 2026. Pengambilan data dan pelaksanaan di UPTD Puskesmas ciburu keluarahan cipadung
HASIL PENELITIAN	Hasil penelitian pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 yaitu Ny. A usia 65 tahun dan Ny. S usia 68 tahun menunjukkan adanya masalah perfusi perifer tidak efektif yang ditandai dengan akral teraba dingin, warna kulit pucat, kesemutan, kebas, penguisan kapiler melambat, serta penurunan sensitivitas pada kaki. Intervensi yang dilakukan meliputi pemantauan sirkulasi perifer, pemeriksaan nadi perifer, pengkajian warna dan suhu kulit, perawatan kaki dan kuku, hidrasi, edukasi perawatan kulit, serta latihan Buerger Allen Exercise untuk membantu meningkatkan sirkulasi darah perifer. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3×24 jam, didapatkan peningkatan sirkulasi perifer yang ditandai dengan akral teraba lebih hangat, warna kulit membaik, kesemutan berkurang, pengisian kapiler membaik, dan sensitivitas kaki meningkat, sehingga menunjukkan bahwa intervensi keperawatan dan latihan Buerger Allen Exercise efektif dalam membantu meningkatkan perfusi perifer pada pasien Diabetes Melitus tipe 2.
SIMPULAN DAN SARAN	Asuhan keperawatan pada lansia Diabetes Melitus tipe 2 dengan masalah perfusi perifer tidak efektif di UPTD Puskesmas Ciburu dilakukan melalui proses keperawatan mulai dari pengkajian sampai evaluasi. Masalah utama disebabkan oleh hiperglikemia kronis yang mengakibatkan gangguan sirkulasi perifer. Intervensi seperti pemantauan sirkulasi perifer, perawatan kaki, hidrasi, edukasi, dan latihan Buerger Allen Exercise terbukti membantu meningkatkan perfusi perifer, mengurangi kesemutan, memperbaiki pengisian kapiler, meningkatkan sensitivitas kaki, serta meningkatkan kenyamanan pasien sehingga Buerger Allen Exercise efektif sebagai terapi nonfarmakologis untuk membantu meningkatkan sirkulasi darah perifer pada pasien Diabetes Melitus tipe 2. Diharapkan perawat dapat meningkatkan pelayanan dan edukasi kesehatan pada pasien Diabetes Melitus khususnya dalam pencegahan komplikasi perfusi perifer tidak efektif melalui pemantauan sirkulasi dan latihan Buerger Allen Exercise. Pasien dan keluarga juga diharapkan mampu melakukan perawatan kaki secara rutin, menjaga pola hidup sehat, dan mematuhi pengobatan agar komplikasi dapat dicegah.
DAFTAR PUSTAKA **(Pustaka acuan yang dipakai terkait prosedur yang digunakan dan dijadikan dasar pembahasan dari setiap hasil yang diperoleh)**	
Pernyataan **Data yang dilaporkan benar telah dilakukan dan telah melalu proses bimbingan dengan dosen pembimbing 1**	**Mahasiswa** **(Hana Rahmawati)**

Bandung, 29 mei 2026

Mengetahui

Pembimbing 1

Widyawati, S.Kp.,M.Kep

Pembimbing 2

Yani Marlina,S.Kep.,Ners.,M.Kep

Lampiran 4 PERSETUJUAN

Lampiran 5 persetujuan pasien

LAMPIRAN 3

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI PASIEN

(Informed Consent)

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

Di

Klinik UPTD PUSKESMAS CIBIRU

Sebagai persyaratan praktik klinik mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Universitas Bhakti Kencana, saya akan melakukan Studi Kasus dengan judul Asuhan Keperawatan ASUHAN KEPERAWATAN PADA LANSIA DIABETES MELITUS TIPE 2 DENGAN PERFUSI PERIFER TIDAK EFEKTIF

Saya memohon kesediaan bapak/ibu untuk menjadi pasien dalam proses penelitian studi kasus ini, oleh karena itu bapak/ibu akan memberikan data dengan kejujuran dan apa adanya. Seluruh data dan informasi identitas reponden dalam penelitian ini dijamin kerahasiaannya yaitu dengan tidak mencantumkan identitas reponden pada laporan hasil penelitian.

Demikian lembar persetujuan ini saya buat. Atas bantuan dan partisipasi bapak/ibu saya menyampaikan terima kasih.

BANDUNG 18 DESEMBER 2025

Responden	Peneliti
(.....)	(.....)

Lampiran 6 observasi

NO	Jam	DP	Tindakan	TTD
Pasien 1	17-12-2025			
	10.00WIB	I	Mengecek gula darah Hasil : 155 mg/dl	
	10.15WIB	I	Mengecek tekanan darah dan nadi Hasil : TD 125/80 mmHg N 90x/m	
	10.20WIB	I	Melakukan rendam air hanggat Hasil : pasien menggatakan kaki terasa lebih nyaman dan hanggat.	
	10.25 WIB	I	Mengganjurkan klien olahraga ringgan di rumah Hasil : Klien olahraga pagi setiap hari Menggunakan sepedah statis	
Pasien 1	18-12-2025			
	10.00WIB	I	Menganjurkan pasien menjalani diet rendah lemak jenuh dan mengonsumsi makanan yang mengandung omega-3 untuk membantu memperbaiki sirkulasi. Hasil: Pasien memahami diet yang dianjurkan.	
	10.05WIB	I	Melakukan rendam air hanggat Hasil : pasien menggatakan kaki terasa lebih nyaman dan hanggat	

Pasien 2	18-12-2026 12.00 WIB	I	Menganjurkan pasien menjalani diet rendah lemak jenuh dan mengonsumsi makanan yang mengandung omega-3 untuk membantu memperbaiki sirkulasi. Hasil: Pasien memahami diet yang dianjurkan.	
	12.05 WIB	I	Melakukan rendam air hanggat Hasil : pasien menggatakan kaki terasa lebih nyaman dan hanggat	
	12.10 WIB	I	Menganjurkan pasien melakukan perawatan kulit dengan menjaga kelembapan kulit terutama pada area kaki yang kering. Hasil: Kulit kaki tampak lebih lembab dan tidak kering.	
	12.15 WIB	I	Menginformasikan kepada pasien dan keluargá mengenai tanda dan gejala darurat	